

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi landasan teori yang merupakan teori-teori pendukung dalam mendasari konsep yang dibangun sebagai kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis yang merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kajian pustaka (landasan teori dan penelitian terdahulu) serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

2.1.1 Tingkat Pendidikan

2.1.1.1 Pengertian Tingkat Pendidikan

Menurut Handoko (2020:7) menjelaskan tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dengan memiliki tujuan yang dicapai serta kemauan yang dicapai.

Menurut Indra Bastian (2006:25) menjelaskan tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pengertian tingkat pendidikan dalam PERPU No 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 6 adalah sebagai berikut:

“Tingkat Pendidikan adalah tahapan yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemauan yang dikembangkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang terdiri dari pendidikan dasar,

pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang ditetapkan berdasarkan perkembangan peserta didik, kemauan yang dikembangkan, serta tujuan yang dicapai”.

2.1.1.2 Indikator Tingkat Pendidikan.

Menurut Tirtahardja (2015:53), indikator tingkat pendidikan terdiri diukur dari jenjang pendidikan yang pernah ditempuh. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditemukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka indikator tingkat pendidikan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh.

2.1.2 Umur Usaha

2.1.2.1 Pengertian Umur Usaha

Menurut Ulum (2009:173) menjelaskan bahwa umur usaha adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang telah dilakukan dan yang akan diraih pada suatu usaha.

Menurut Haru Prasetyo (2013:33) mengatakan bahwa umur usaha merupakan lamanya usaha beroperasi.

Menurut Rahmawati (2012:187) menjelaskan bahwa umur usaha merupakan lamanya usaha telah berdiri atau beroperasi, umur usaha dapat menunjukkan perusahaan tetap eksis dan bersaing.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa umur usaha merupakan lamanya suatu usaha telah berdiri, umur usaha menunjukkan suatu usaha bisa bertahan, berkembang, serta bersaing.

2.1.2.2 Indikator Umur Usaha

Menurut Firmansyah dan Rosmawarni (2019:16) indikator dalam mengukur umur usaha adalah lamanya usaha beroperasi sampai sekarang atau sampai penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, indikator yang digunakan pada variabel umur usaha dalam penelitian ini adalah dengan lamanya usaha (UMKM) beroperasi sampai penelitian ini dilakukan.

2.1.3 Skala Usaha

2.1.3.1 Pengertian Skala Usaha

Menurut Riyanto (2016:313) menjelaskan bahwa skala usaha adalah ukuran besar kecilnya perusahaan dilihat dari bersanya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Menurut Wulan Ayodya (2016:23) menjelaskan bahwa skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya berdasarkan ukuran dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Torang (2012:93) menjelaskan bahwa skala usaha merupakan ukuran organisasi yang menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam sebuah usaha untuk mencapai tujuan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skala usaha merupakan ukuran mikro kecil menengah suatu usaha dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki, pendapatan yang dimiliki, dan besarnya nilai *equity*.

2.1.3.2 Indikator Skala Usaha

Menurut Suryana (2014:46) ada 3 indikator untuk mengukur skala usaha, yaitu:

1. Jumlah karyawan

Berikut adalah klasifikasi skala usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja menurut UU Nomor 20 tahun 2008:

- a) Usaha mikro dengan pekerja 1-4 orang
- b) Usaha kecil dengan pekerja 5-19 orang
- c) Usaha menengah dengan pekerja 20-99 orang

2. Pendapatan

Berikut adalah klasifikasi skala usaha berdasarkan jumlah pendapatan menurut UU Nomor 20 tahun 2008:

- a) Usaha mikro dengan pendapatan < Rp 300 juta
- b) Usaha kecil dengan pendapatan < Rp 300 juta – Rp 2,5 miliar
- c) Usaha menengah dengan pendapatan Rp 2,5 miliar – Rp 50 miliar

3. Aset

Berikut adalah klasifikasi skala usaha berdasarkan jumlah pendapatan menurut UU Nomor 20 tahun 2008:

- a) Usaha mikro dengan aset < Rp 100 juta
- b) Usaha kecil dengan aset < Rp 100 juta – Rp 500 juta

c) Usaha menengah dengan asset Rp 500 juta – Rp 10 miliar

Berdasarkan paparan diatas, Indikator skala usaha yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari jumlah karyawan, pendapatan dan aset.

2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Ramdhani (2020:53) menjelaskan bahwa Informasi akuntansi merupakan informasi yang dirancang khusus guna menangani, mengumpulkan, serta menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perspektif keuangan dari kegiatan usaha”.

Adapun Harahap (2011:45) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi ekonomi yang digunakan sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil sebuah kesimpulan oleh para pemakainya”.

Menurut Siti Barokah (2021:4) menjelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan sumber informasi yang menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan segala aktivitas keuangan perusahaan.

Menurut Fauzi (2017:24), menjelaskan bahwa informasi akuntansi sebagai berikut:

“Informasi akuntansi adalah bagian dari komposisi yang menggabungkan, menggooolngkan, menangani, menjabarkan, mengkomunikasikan informasi pengumpulan keputusan dengan penyesuaian yang signifikan bagi pihak eksternal dan pihak internal dalam perusahaan”.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan sumber informasi ekonomi yang

berkaitan dengan pengelolaan keuangan dipergunakan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan.

2.1.4.2 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Ibrahim Ingga (2017:5) indikator penggunaan informasi akuntansi meliputi; informasi operasi, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi manajemen.

1. Informasi operasi:

Informasi operasi adalah penyusunan laporan yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan harian. Misalnya, saldo persediaan, saldo piutang, saldo utang dan sebagainya.

2. Informasi akuntansi keuangan:

Informasi akuntansi keuangan adalah penyusunan laporan keuangan yang menghasilkan laporan posisi keuangan dan kinerja keuangan dan disampaikan kepada pihak eksternal sebagai pengguna laporan.

3. Informasi akuntansi manajemen:

Informasi akuntansi manajemen adalah penyusunan informasi keuangan yang output Nya disampaikan kepada pihak internal atau manajemen sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Misalnya, biaya. produk, anggaran, dan sebagainya

Berdasarkan pemaparan diatas, indikator penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari: informasi operasi, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi manajemen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2019:95).

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Jan Hoesada (2021:143), menjelaskan bahwa:

“Informasi akuntansi merupakan bagian dari ilmu akuntansi, pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi ilmu akuntansi merupakan sub bidang ilmu aljabar dan matematika”.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi merupakan hasil pembelajaran dari ilmu akuntansi pada lingkup pendidikan. Menurut Sakti Alamsyah (2020:80) menjelaskan bahwa:

“Seringkali ilmu akuntansi dipelajari pada tingkat pendidikan menengah atas dan tingkat pendidikan tinggi, sebagian orang yang tidak mempelajari ilmu akuntansi hanya mengetahui akuntansi sebagai debit dan kredit, sedangkan ilmu akuntansi sebagai ilmu yang sebenarnya memiliki cakupan yang sangat luas”.

Kemudian, Iman Supriadi (2020:17) menjelaskan bahwa:

“Pada tingkat pendidikan, akuntansi adalah disiplin pengetahuan yang bisa diaplikasikan pada beberapa pekerjaan maupun pada kegiatan suatu usaha, akuntansi sebagai ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan laporan keuangan sebagai informasi akuntansi dalam mengelola keuangan perusahaan”.

Adapun Suhardjo (2007:19) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap sebuah informasi serta mengimplementasikannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Listifa & Suyono (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba & Khadijah (2020), menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiska & Colin (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna Informasi Akuntansi.

Dari pemaparan dan hasil penelitian yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi salah satunya adalah tingkat pendidikan.

2.2.2 Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Ayu Purnamawati (2018:2) menjelaskan bahwa:

“Lamanya umur pada suatu usaha, sehingga usahanya memiliki karakter khas, oleh karena itu penggunaan informasi akuntansi dilakukan sebagai pengelolaan keuangan yang dilakukan secara profesional dan ditangani oleh pengelola yang memiliki keahlian dan kemampuan khusus”.

Menurut Herwiyanti (2020:41) menyatakan bahwa usaha yang memiliki umur usaha lama atau yang telah berjalan lama menjadikan informasi akuntansi sebagai pengendalian dalam operasional pada usahanya.

Kemudian menurut Erna Novitasari (2019:193) menjelaskan bahwa Semakin lama berdirinya usaha maka banyak pengalaman usaha, sehingga pengusaha akan mengetahui bagaimana pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

Menurut Kurnia Cahya & Arni Muarifah (2020:45) menjelaskan bahwa:

“Umur usaha pada UMKM menentukan pengalaman yang dimiliki, penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM memberikan informasi untuk mengetahui jumlah asset dan modal yang dimiliki, jumlah hutang yang harus dibayar, ataupun piutang yang harus ditagih akan terpantau jelas, sehingga pergerakan usaha akan lebih efektif dan efisien”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laraswati *et al* (2021) menunjukkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiska dan Colin (2021) Menunjukkan bahwa umur usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdhalifah (2020) menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tegalrejo.

Dari penjelasan dan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi salah satunya adalah umur usaha.

2.2.3 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Ayu Purnamawati (2018:45) menjelaskan bahwa setiap usaha baik kecil atau besar sudah seharusnya memiliki laporan keuangan sebagai informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur hasil kerjanya.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Herwiyanti (2020:39) menyatakan bahwa dengan berkembangnya skala usaha akan menuntut perusahaan tersebut untuk lebih banyak lagi menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan operasionalnya.

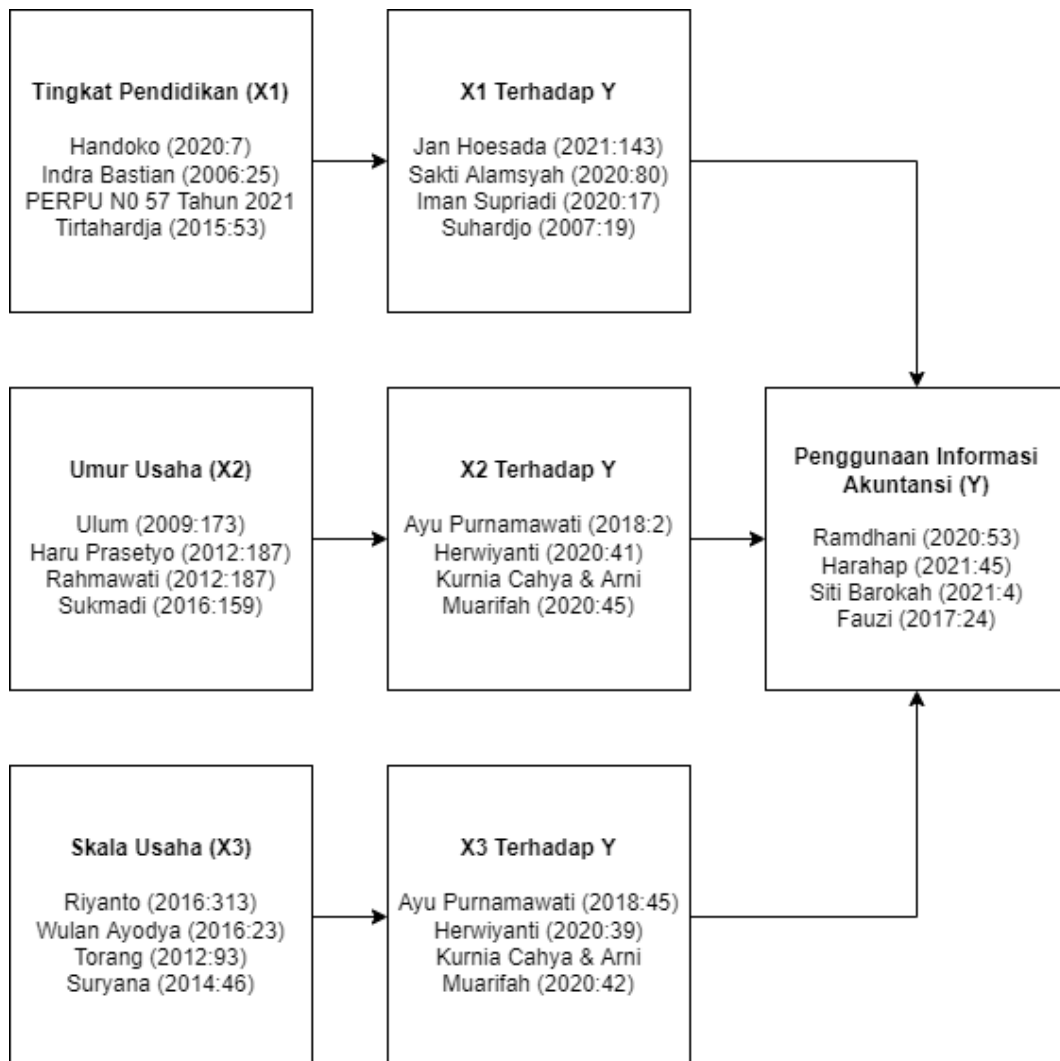
Kurnia Cahya & Arni Muarifah (2020:42) menjelaskan bahwa:

“Setiap UMKM harus memiliki orientasi untuk mengembangkan skala usahanya, tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan UMKM terkendala pada kebutuhan modal yang diperlukan, dengan adanya laporan keuangan sebagai informasi akuntansi akan mempermudah UMKM untuk mengajukan pinjaman pada instansi pemerintah atau pihak perbankan”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risa (2020) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kota Padang. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Musdhalifah *et al* (2020) menunjukkan bahwa bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Tegalrejo. Kemudian Hasil penelitian Mustofa dan Trisnaningsih (2021) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dari pemaparan dan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi salah satunya adalah skala usaha.

Berdasarkan uraian diatas, berikut penulis sajikan paradigma penelitian dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara untuk menjawab permasalahan yang ada. Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa: hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian yang telah disajikan, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1:** Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan (X_1) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
- H2:** Terdapat pengaruh antara umur usaha (X_2) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).
- H3:** Terdapat pengaruh antara skala usaha (X_3) terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).